Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@ gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 666-679

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Lingkungan Kampus Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa STIE Surakarta

Ishaq Al Harits[1], Ari Susanti[2]
[1]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, [2]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
Corresponding Author: Ishaq Al Harits, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, ishaqh151@ gmail.com

Published: January, 2026

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk menyelidiki bagaimana praktik pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Surakarta dipengaruhi oleh gaya hidup, literasi keuangan, dan lingkungan kampus. Metode survei kuantitatif merupakan strategi yang dipakai. Sebanyak 93 mahasiswa aktif STIE Surakarta yang dipilih memakai teknik pengambilan sampel mempunyai tujuan diberikan kuesioner untuk mengumpulkan data primer. Data tersebut kemudian dianalisis memakai perangkat lunak SPSS, termasuk analisis regresi linier berganda, uji validitas, serta reliabilitas, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis.

Temuan penelitian memperlihatkan terkait literasi keuangan dan lingkungan kampus secara signifikan dan positif menyumbang pengaruh praktik pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan lingkungan kampus mempunyai dampak terbesar. Sebaliknya, gaya hidup tidak mempunyai dampak yang nyata terhadap cara orang mengelola keuangan mereka. Namun, ketiga faktor ini menyumbang pengaruh cara mahasiswa menangani keuangan mereka secara bersamaan. Berlandaskan hasil ini, bisa dikatakan bahwa mempromosikan praktik pengelolaan uang yang sehat dan etis membutuhkan peningkatan pengetahuan keuangan dan penciptaan iklim kampus yang mendukung. Diharapkan lembaga pendidikan akan memakai temuan penelitian ini sebagai panduan untuk menciptakan inisiatif pendidikan keuangan yang lebih terorganisir serta berkelanjutan.

Keywords: literasi keuangan, gaya hidup, lingkungan kampus, perilaku manajemen keuangan.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang yang ada dalam pusaran globalisasi, Indonesia tidak terlepas dari pengaruh dinamika dan perubahan perekonomian global. Kondisi tersebut turut berdampak pada pola perilaku keuangan masyarakat yang terus mengalami transformasi seiring dengan upaya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (Azizah, 2024). Dalam konteks ini, uang memegang peranan strategis sebagai alat tukar, satuan pengukur nilai, serta sarana pembayaran yang ditunda. Oleh sebab itu, tiap individu berupaya memperoleh pendapatan guna mempertahankan sekaligus meningkatkan kualitas hidupnya.

Namun demikian, tingkat kesejahteraan finansial seseorang tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diraih, melainkan juga oleh kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif dan bijaksana. Pengelolaan keuangan pribadi yang baik menjadi kebutuhan penting agar pendapatan tidak habis untuk konsumsi jangka pendek semata, tetapi juga bisa menopang stabilitas keuangan dalam jangka panjang, terutama di tengah tantangan ekonomi modern yang semakin kompleks (Agata Safira Rahma Dany, 2023).

Literasi keuangan merupakan komponen kunci dari kemampuan manajemen keuangan. Pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan seseorang untuk meraih keputusan keuangan yang bijak guna menggapai kesejahteraan finansial semuanya termasuk dalam literasi keuangan. Literasi

keuangan, mengacu Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), memperlihatkan kapasitas seseorang untuk memakai informasi keuangan secara logis saat mengambil keputusan.

Gambar 1.1



Data Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024

Sumber: (OJK)

Mengacu data OJK, persentase masyarakat Indonesia yang melek finansial mengalami peningkatan akhir-akhir ini, dari 38,03 persen pada tahun 2019 menjadi 49,68 persen periode 2022. Diperkirakan pertumbuhan ini akan berlanjut, mencapai 53,25 persen pada tahun 2023 dan 56,80 persen pada tahun 2024. Maka sebabnya, indeks inklusi keuangan sudah tumbuh secara signifikan dan diproyeksikan mencapai 89,50 persen pada tahun 2024.

Meskipun demikian, peningkatan tersebut masih menyisakan kesenjangan yang cukup besar antara tingkat inklusi dan literasi keuangan. Pada tahun 2024, selisih antara keduanya diperkirakan mencapai 32,70 persen. Kondisi itu memperlihatkan terkait kendati akses masyarakat pada layanan keuangan makin luas, pemahaman untuk mengurus keuangan secara optimal belum sepenuhnya merata. Maka sebabnya, upaya penguatan literasi keuangan melalui edukasi yang terarah, sistematis, serta berbasis data empiris menjadi begitu krusial. Tingginya tingkat literasi keuangan berkorelasi erat pada kemampuan individu untuk mengelola keuangan pribadi secara lebih efektif serta bertanggung jawab.

Hubungan praktik pengelolaan keuangan mahasiswa serta literasi keuangan sudah menjadi subjek beberapa penelitian sebelumnya. Mengacu penelitian D. P. Sari dan Patmarina (2025), Indra Putri dan Sumiari (2021), dan Siregar dan Anggraeni (2022), perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa disumbang pengaruh secara positif oleh literasi keuangan. Namun, Indra Putri dan Sumiari (2021) melaporkan kesimpulan yang bertentangan, yang menyatakan bahwa perilaku keuangan mahasiswa justru disumbang pengaruh secara negatif oleh literasi keuangan. Perbedaan ini memperlihatkan temuan empiris yang tidak konsisten, yang membutuhkan penelitian lebih lanjut memakai pendekatan yang lebih metodis dan kontekstual.

Selain literasi keuangan, gaya hidup seseorang juga bisa berdampak pada perilaku keuangan mereka. Gaya hidup konsumerisme bisa mendorong pengeluaran yang boros dan menghambat pengelolaan uang yang sehat. Perilaku keuangan siswa dipengaruhi oleh gaya hidup mereka, mengacu penelitian Irawati dan Kasemetan (2023). Namun, Kenale Sada (2022) melaporkan berbagai temuan dan sampai pada kesimpulan yakni perilaku keuangan tidak banyak disumbang pengaruh oleh gaya hidup.

Namun, perilaku keuangan mahasiswa juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Disandingkan dengan orang-orang di lingkungan yang mendorong perilaku konsumtif, orang-orang di lingkungan sosial yang positif seperti mereka yang mempunyai teman sebaya yang menerapkan manajemen keuangan yang baik cenderung memperlihatkan praktik manajemen keuangan yang lebih cerdas (Fuji Agustina dkk., 2023). Penelitian oleh Afrina dan Defia (2024), yang

menemukan bahwa lingkungan sosial mempunyai dampak positif pada perilaku manajemen keuangan individu mahasiswa, mendukung kesimpulan ini.

Penelitian ini mempunyai nilai kebaruan karena berfokus pada mahasiswa STIE Surakarta yang mempunyai karakteristik ekonomi, sosial, serta budaya yang spesifik. Berbeda pada penelitian sebelumnya yang banyak dilaksanakan di wilayah perkotaan besar atau memakai pendekatan deskriptif, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deduktif untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris dan objektif, sebagaimana direkomendasikan oleh Syahidurrohim et al. (2025). Selain itu, penelitian ini mempunyai urgensi sosial yang tinggi mengingat maraknya fenomena judi online di kalangan mahasiswa, yang menjadi tantangan baru pada pengelolaan keuangan pribadi. Akses yang semakin mudah terhadap platform judi digital berpotensi mendorong pengambilan keputusan ekonomi yang tidak rasional. Maka sebabnya, literasi keuangan tidak hanya perlu dipahami sebagai kemampuan teknis untuk mengelola keuangan, tetapi juga sebagai instrumen preventif untuk menekan perilaku konsumtif digital yang berisiko (Oktaviani et al., 2023).

Apabila tidak dilaksanakan langkah konkret, baik melalui penelitian lanjutan maupun intervensi dari institusi pendidikan dan pemerintah, maka risiko munculnya perilaku keuangan yang tidak sehat akan semakin meningkat. Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif berada pada fase penting dalam pembentukan kebiasaan keuangan jangka panjang. Tanpa pemahaman yang memadai serta dukungan sistem edukasi yang relevan, mereka berpotensi menghadapi permasalahan keuangan pribadi di masa depan (Koraag, Satrio Tegar Gunung, 2024). Sayangnya, hingga saat ini masih minim program literasi keuangan yang terstruktur dan adaptif di berbagai perguruan tinggi, khususnya di wilayah seperti Solo Raya, padahal berbagai penelitian sudah menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai benteng terhadap perilaku konsumsi impulsif dan praktik ekonomi digital yang merugikan (Reni Hariyani, 2022).

Berlandaskan uraian berbagai faktor tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji secara lebih menuntuk melalui studi yang mempunyai judul "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Lingkungan Kampus terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa STIE Surakarta". Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi serta menganalisis secara empiris peran tiap faktor untuk membuat perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian diupayakan tidak hanya menyumbang kontribusi untuk pengembangan kajian akademik, tetapi juga menjadi dasar rekomendasi praktis bagi mahasiswa maupun institusi pendidikan untuk mendorong terciptanya pola manajemen keuangan yang sehat, rasional, serta mempunyai tanggung jawab.

METODE

Mahasiswa STIE Surakarta menjadi fokus utama penelitian ini. Untuk menilai hubungan antar variabel penelitian, dipakai metode kuantitatif yakni, metodologi penelitian yang memprioritaskan pengolahan data numerik serta penerapan teknik analisis statistik. Mahasiswa yang memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan diberi kuesioner untuk diisi guna memperoleh data langsung dari responden. Validitas serta reliabilitas instrumen, analisis regresi linier berganda, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, serta perhitungan koefisien determinasi termasuk dalam fase analisis yang dilaksanakan pada data yang dikumpulkan memakai perangkat lunak SPSS. Tiap data primer yang dipakai pada penelitian ini mempunyai asal langsung dari jawaban kuesioner yang diisi oleh mahasiswa STIE Surakarta.

Subjek penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa STIE Surakarta yang terdaftar pada tahun akademik 2024/2025, berjumlah 1.328 mahasiswa. Karena populasi yang cukup besar, ukuran sampel dihitung memakai rumus Slovin pada margin kesalahan 10 persen, sehingga dibutuhkan minimal 93 responden. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, yang memilih partisipan berlandaskan kriteria spesifik yang selaras dengan tujuan penelitian, termasuk mahasiswa aktif STIE Surakarta yang tinggal di wilayah Solo Raya. Pengumpulan data dilaksanakan dengan dua metode: tinjauan pustaka untuk membangun landasan teoritis yang relevan, dan kuesioner sebagai alat penelitian utama. Kuesioner memakai likert scale lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, yang dirancang untuk mengevaluasi persepsi dan sikap responden mengenai tiap pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model or Measurement Model

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, yang memakai analisis statistik dan pengolahan data numerik untuk menyelidiki fenomena tertentu berlandaskan populasi atau sampel penelitian. Sesuai dengan peraturan penelitian, kuesioner didistribusikan kepada responden yang mencukupi kriteria inklusi serta eksklusi untuk mengumpulkan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dalam berbagai tahapan memakai perangkat lunak SPSS, termasuk analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, pengujian validitas serta reliabilitas instrumen, pengujian asumsi klasik, serta perhitungan koefisien determinasi.

Data primer, ataupun informasi yang dihimpun langsung dari sumber primer melalui kegiatan survei, adalah jenis data yang dipakai pada penelitian ini. Informasi ini diraih dari tanggapan responden terhadap kuesioner yang disusun secara metodis untuk mengkarakterisasi variabel dan kondisi yang sedang diteliti.

a. Population and sample

Semua komponen yang menjadi subjek penelitian, baik itu orang, peristiwa, atau barang tertentu yang mempunyai ciri-ciri selaras pada tujuan penelitian, disebut sebagai populasi penelitian. Tiap siswa yang terdaftar di STIE Surakarta untuk tahun ajaran 2024–2025 merupakan populasi penelitian dalam studi ini. Sebanyak 1.328 siswa terdaftar pada saat itu, mengacu data akademik yang dikumpulkan oleh sekolah.

Karena ukuran populasi diketahui secara pasti, ukuran sampel dihitung memakai rumus Slovin. Untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih secara akurat mencerminkan karakteristik populasi, rumus Slovin berupaya menghitung ukuran sampel proporsional sambil memperhitungkan margin kesalahan tertentu. Akibatnya, diharapkan temuan penelitian akan bisa diterapkan secara luas dan mempunyai tingkat akurasi yang bisa didukung oleh sains:

$$\square = \frac{\square}{1 + \square(\square)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel / sampling error (10%)

Perhitungan: $\square = \frac{1,328}{1+1,328(0,1)}$

$$\square = \frac{1,328}{1 + 1,328 \square 0,01}$$

$$\square = \frac{1,328}{14,28}$$

$$\square = 92,99 \rightarrow 93$$

Maka sebabnya, jumlah sampel minimum yang diperlukan pada penelitian ini yakni sebanyak 93 responden. Teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah purposive sampling, yakni metode pemilihan sampel secara sengaja berlandaskan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Hardani et al. (2020, dalam Viestana, 2023) menyatakan bahwa purposive sampling dipakai sebab responden yang dipilih dianggap mempunyai karakteristik yang mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait permasalahan yang diteliti.

Untuk kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan responden pada penelitian ini yakni:

1. Mahasiswa yang berstatus aktif di STIE Surakarta pada tahun akademik 2025/2026.
2. Mahasiswa yang Berdomisili Di Solo raya

b. Outer Model Testing

Uji Validitas

Uji validitas mempunyai tujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian bisa mengukur variabel yang dikaji secara akurat. Pengujian validitas dilaksanakan memakai nilai Corrected Item-Total Correlation, yang selanjutnya disandingkan pada nilai r tabel pada tingkat signifikansi yakni 5 persen. Suatu item pernyataan ditegaskan valid bila nilai r hitung melampaui r tabel (r_{hitung} melampaui r_{tabel}) atau apabila nilai signifikansi di bawah 0,05. Sebaliknya, item pernyataan ditegaskan tidak valid bila nilai r hitung di bawah r tabel (r_{hitung} di bawah r_{tabel}) atau nilai signifikansi melampaui 0,05.

Nilai r hitung diraih dari kolom Corrected Item-Total Correlation pada output SPSS, kemudian disandingkan pada nilai r tabel yang ditentukan berlandaskan derajat kebebasan (degree of freedom). Derajat kebebasan dihitung memakai rumus df = n − 2, di mana n ialah jumlah responden. Pada penelitian ini, jumlah responden yakni 93 orang, sehingga diraih nilai df yakni 91. Pada tingkat signifikansi 5 persen, nilai r tabel berlandaskan tabel Product Moment adalah yakni 0,204. Nilai tersebut dipakai sebagai acuan untuk menentukan validitas tiap item pernyataan yang ada pada instrumen penelitian. Untuk hasil uji validitas untuk tiap variabel penelitian tampak yakni:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X1)

Variavel	Item	□□□□□	□/□□□□	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1 .1	0.873	0.204	Valid
	X1 . 2	0.946	0.204	Valid
	X1 . 3	0.985	0.204	Valid
	X1 . 4	0.978	0.204	Valid
	X1 . 5	0.978	0.204	Valid
	X1 . 6	0.967	0.204	Valid
Gaya Hidup (X2)	X2 . 1	0.736	0.204	Valid
	X2 . 2	0.600	0.204	Valid
	X2 . 3	0.752	0.204	Valid
	X2 . 4	0.701	0.204	Valid
	X2 . 5	0.381	0.204	Valid
	X2 . 6	0.368	0.204	Valid

Lingkungan Kampus (X3)	X3 . 1	0.910	0.204	Valid
	X3 . 2	0.903	0.204	Valid
	X3 . 3	0.941	0.204	Valid
	X3 . 4	0.948	0.204	Valid
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	Y1 . 1	0.911	0.204	Valid
	Y1 . 2	0.960	0.204	Valid
	Y1 . 3	0.928	0.204	Valid
	Y1 . 4	0.936	0.204	Valid
	Y1 . 5	0.958	0.204	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Tiap item pernyataan dalam variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), Lingkungan Kampus (X3), serta Perilaku Manajemen Keuangan (Y) mempunyai nilai Korelasi Item-Total Terkoreksi yang melebihi nilai r tabel (nilai r yang dihitung melebihi nilai r tabel), mengacu hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya. Maka sebabnya, bisa dikatakan yakni setiap item pernyataan pada keempat variabel ini mencukupi persyaratan validitas.

Hasil ini memperlihatkan terkait konstruk yang diukur secara konsisten dan akurat diwakili oleh setiap indikator yang termasuk dalam kuesioner. Akibatnya, alat penelitian dianggap sah, bisa dipercaya, dan sesuai untuk dipakai pada fase analisis data selanjutnya.

Reliability

Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk mengevaluasi seberapa konsisten suatu alat penelitian mengukur variabel yang sama dari tiap waktu. Penilaian reliabilitas pada penelitian ini memakai koefisien Alpha Cronbach (□). Jika skor Alpha Cronbach lebih dari 0,60, yang memperlihatkan tingkat konsistensi yang tinggi pada instrumen, variabel tersebut dianggap bisa diandalkan. Oleh karena itu, instrumen tersebut kemungkinan akan menghasilkan hasil yang sebanding jika penelitian diulang dengan responden yang berbeda dan dalam berbagai pengaturan.

Di sisi lain, variabel tersebut dianggap kurang bisa diandalkan jika nilai Alpha Cronbach kurang dari 0,60. Kondisi itu memperlihatkan terkait alat penelitian tersebut tidak cukup konsisten, yang bisa menghasilkan temuan yang berbeda jika penelitian dilaksanakan lagi. Berikut ini adalah penyajian hasil pengujian reliabilitas tiap variabel penelitian:

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.986	Sangat Tinggi Reliabel

Gaya Hidup (X2)	0.815	Sangat Tinggi Reliabel
Lingkungan Kamus (X3)	0.969	Sangat Tinggi Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.979	Sangat Tinggi Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, tiap variabel penelitian tampak nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, sehingga tergolong pada kategori Sangat Tinggi Reliabel. Kondisi itu menandakan yakni instrumen penelitian mempunyai tingkat konsistensi yang baik untuk mengukur tiap variabel. Pada kata lain, apabila penelitian dilaksanakan kembali pada responden atau kondisi yang berbeda, hasil yang diraih diperkirakan tetap stabil serta bisa diandalkan. Keempat variabel yang diuji, yakni Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), Lingkungan Kampus (X3), serta Perilaku Manajemen Keuangan (Y), ditegaskan masuk kriteria reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan Norfai (2020:55), suatu data dibilang berdistribusi normal apabila nilai koefisien variasinya di bawah 30%. Pada penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan lewat menghitung koefisien variasi untuk tiap variabel. Adapun hasil pengujian normalitas untuk variabel penelitian disajikan yakni:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Koefisien Varians

Variabel	Mean	Std. Deviation	Nilai Koefisiensi Varians	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	27.59	3.725	13.50%	Berdistribusi Normal
Gaya Hidup (X2)	22.83	3.610	15.81%	Berdistribusi Normal
Lingkungan Kamus (X3)	17.91	2.914	16.27%	Berdistribusi Normal
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	22.62	3.566	15.75%	Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan perhitungan yang ditampilkan pada Tabel 12, seluruh variabel penelitian, yakni Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), Lingkungan Kampus (X3), serta Perilaku Manajemen Keuangan (Y), mempunyai nilai koefisien variasi di bawah 30%. Maka sebabnya, bisa ditegaskan yakni data untuk tiap variabel memenuhi asumsi normalitas serta bisa dikategorikan berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam Uji White dipakai pada pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini untuk memastikan apakah model regresi residual memperlihatkan ketidakseimbangan varians. Kriteria berikut ditetapkan untuk pengambilan keputusan: model regresi dianggap bebas dari gejala heteroskedastisitas bila nilai Chi-square (□I) yang dihitung di bawah nilai □I tabel. Di sisi lain, heteroskedastisitas pada model ditunjukkan bila nilai □I yang dihitung melampaui nilai □I tabel.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji White

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	0.262	0.069	0.037	7.28375

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

cI hitung = n x R Square
cI hitung = 93 x .069
cI hitung = 6.417

cI tabel Df = n - 1
cI tabel Df = 93 - 1
cI tabel Df = 92
cI tabel Df = 115.390 (0.05)

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum pada Tabel 13, nilai □I hitung yakni 6,417, sedangkan nilai □I tabel pada tingkat signifikansi tertentu adalah 115,390. Karena □I hitung di bawah □I tabel, bisa ditegaskan yakni regression model bebas dari gejala heteroskedastisitas serta tidak mengalami ketidaksamaan varians pada residual.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi yang terlalu tinggi tiap independent variable pada regression model. Jika multikolinearitas terjadi, maka independent variable tidak bisa dipakai secara bersamaan karena kondisi itu bisa menyumbang pengaruh keakuratan estimasi koefisien regresi. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah: nilai tolerance melampaui 0,10 memperlihatkan tidak adanya multikolinearitas, sementara nilai VIF (Variance Inflation Factor) di bawah 10 juga menandakan independent variable tidak mengalami multikolinearitas. Untuk hasil uji multikolinearitas untuk variabel penelitian disajikan yakni:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.576	1.737	Tidak terjadi Multikolinearitas
Gaya Hidup (X2)	0.716	1.396	Tidak terjadi Multikolinearitas
Lingkungan Kamus (X3)	0.448	2.232	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan yang tampak pada Tabel 14, tiap variabel penelitian, yakni Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), serta Lingkungan Kampus (X3), mempunyai nilai tolerance melampaui 0,10 serta nilai VIF di bawah 10. Maka sebabnya, bisa ditegaskan yakni ketiga independent variable terkait tidak mengalami multikolinearitas serta bisa dipakai secara serentak pada regression model.

Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis terkait pengaruh sejumlah independent variable , yakni Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), serta Lingkungan Kampus (X3), secara parsial pada dependent variable, yakni Perilaku Manajemen Keuangan (Y). Hasil dari pengolahan data memakai regresi linier berganda yakni:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	□□□□□□	Sig.	Keterangan
(Constant)	0.982	0.703	0.484	
Literasi Keuangan (X1)	0.262	4.645	0.000	Berpengaruh
Gaya Hidup (X2)	0.082	1.571	0.120	Berpengaruh
Lingkungan Kamus (X3)	0.810	9.928	0.000	Berpengaruh

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Tabel di atas memperlihatkan hasil pengolahan data memakai program SPSS versi 25, sehingga bisa diraih persamaan regresi linier berganda yang menyertakan 3 independent variable serta 1 dependent variable yakni:

$$Y = \alpha + \square\square\square + \square\square\square + \square_3\square\square$$

$$Y = 0.982 + 0.262\ X_1 + 0.082\ X_2 + 0.810\ X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda, variabel independen, yakni Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), serta Lingkungan Kampus (X3), mempunyai pengaruh parsial pada dependent variable, yakni Perilaku Manajemen Keuangan (Y). Interpretasi tiap variabel yakni:

1. Berlandaskan hasil analisis regresi linier berganda, diraih constant yakni 0.982 serta mempunyai nilai positif. Mempunyai arti, apabila independent variable Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Lingkungan Kampus (X3) mempunyai nilai 0, maka perilaku manajemen keuangan yakni 0.982.
2. Koefisien regresi atau literasi keuangan mempunyai nilai positif yakni 0.262. Sehingga bisa ditegaskan yakni tiap penambahan satuan literasi keuangan akan menambah perilaku manajemen keuangan yakni 0.262 satuan.
3. Koefisien regresi atau gaya hidup mempunyai nilai positif yakni 0.082. Sehingga bisa ditegaskan yakni tiap kenaikan 1 satuan perilaku keuangan akan menambah perilaku manajemen keuangan yakni 0.082 satuan.
4. Koefisien regresi atau lingkungan kampus mempunyai nilai positif yakni 0.810. Sehingga bisa ditegaskan yakni tiap kenaikan 1 satuan perilaku keuangan akan menambah perilaku manajemen keuangan yakni 0.810 satuan.

Hypothesis Test

Uji t (Parsial)

Tingkat pengaruh tiap independent variable pada dependent variable secara terpisah ditentukan memakai uji t parsial atau uji parameter individual. Hipotesis nol (H_0) diterima bila nilai t yang dihitung di bawah nilai t tabel atau nilai signifikansi (sig) melampaui 0,05; sebaliknya, bila nilai t yang dihitung melampaui nilai t tabel atau sig di bawah 0,05, H_0 ditolak, yang memperlihatkan terkait independent variable secara signifikan menyumbang pengaruh dependent variable.

Nilai $\square_{\square\square\square\square\square} = \square\square/1;\ (\square - \square - 1) = \square\ 0{,}05\ /\ 2\ ;\ (93 - 3 - 1) = \square 0{,}025\ ;\ 91 = 1.98638$

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	□□□□□□	□□□□□	Sig.	Keterangan
(Constant)	0.703	1.986	0.484	Berpengaruh
Literasi Keuangan (X1)	4.645	1.986	0.000	Berpengaruh
Gaya Hidup (X2)	1.571	1.986	0.120	Berpengaruh
Lingkungan Kamus (X3)	9.928	1.986	0.000	Berpengaruh

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Analisis hasil uji t yakni:

1. Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

   Hasil uji t antara literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan yakni 4.645 melampaui 1.986 pada nilai sig. 0.000 di bawah 0,05. Mempunyai arti ditolak serta diterima, jadi variabel literasi keuangan menyumbang pengaruh signifikan pada perilaku manajemen keuangan.

2. Gaya Hidup terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

   Hasil uji t antara gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan yakni 1.571 di bawah 1.986 pada nilai sig. 0.120 melampaui 0,05. Mempunyai arti diterima serta ditolak, sehingga perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan pada perilaku manajemen keuangan.

3. Lingkungan Kampus terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

   Hasil uji t antara lingkungan kampus yakni 9.928 melampaui 1.986 pada nilai sig. 0.000 di bawah 0,05. Mempunyai arti yakni ditolak serta diterima, jadi variabel lingkungan kampus menyumbang pengaruh signifikan pada perilaku manajemen keuangan.

Pembahasan

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada perilaku manajemen keuangan mahasiswa STIE Surakarta.

Hasil uji t memperlihatkan terkait variabel literasi keuangan memperlihatkan nilai t hitung melampaui nilai t tabel dan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Kondisi itu memperlihatkan terkait tingkat literasi keuangan siswa berkorelasi langsung dengan pengelolaan keuangan pribadi yang lebih efektif. Pemahaman tentang perencanaan keuangan, pengawasan pendapatan, dan pengelolaan pengeluaran merupakan elemen krusial untuk menumbuhkan kebiasaan keuangan yang bertanggung jawab.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Giranti Ayu Prihatsari (2023), yang memperlihatkan terkait sikap keuangan, literasi keuangan, serta status sosial ekonomi orang tua secara signifikan menyumbang pengaruh pengelolaan keuangan personal siswa di Solo Raya. Demikian pula, Irpan (2024) menemukan dampak yang signifikan dari literasi keuangan terhadap perilaku siswa untuk mengelola dana beasiswa KIP-Kuliah. Kedua penelitian tersebut menyoroti bahwa pemahaman informasi keuangan dan pengambilan keputusan yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan siswa.

Hasil ini didukung oleh penelitian Ade Noviani (2021), yang memperlihatkan terkait literasi keuangan secara signifikan dan positif menyumbang pengaruh perilaku keuangan siswa, meskipun penelitian tersebut juga mempertimbangkan gaya hidup. Kondisi itu memperlihatkan terkait literasi keuangan mempunyai pengaruh yang lebih besar pada perilaku keuangan siswa disandingkan variabel lain mencakup gaya hidup. Selain itu, Lucy Octavia Pasaribu (2023) menemukan bahwa siswa yang lebih melek finansial biasanya memperlihatkan perilaku keuangan yang lebih baik. Akibatnya, pengajaran dan pengetahuan tentang manajemen uang bisa membantu siswa menjadi lebih mahir untuk mengelola uang mereka.

Terakhir, mengacu Musdalifah (2022), literasi keuangan, yang dipadukan dengan sikap keuangan dan pendapatan, mempunyai dampak yang bermanfaat dan signifikan pada pengelolaan keuangan masyarakat umum. Kondisi itu memperlihatkan terkait literasi keuangan menyumbang pengaruh kemampuan orang untuk mengelola uang mereka secara lebih umum, selain juga sangat penting bagi siswa.

Secara keseluruhan, sejumlah penelitian sebelumnya mendukung temuan penelitian ini, yang memperlihatkan terkait tingkat literasi keuangan yang tinggi secara konsisten dikaitkan dengan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Kondisi itu menyoroti pentingnya pengembangan literasi keuangan sebagai upaya untuk membuat meningkat tanggung jawab serta kemandirian siswa untuk mengelola keuangan personal mereka.

Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan pada perilaku manajemen keuangan mahasiswa STIE Surakarta.

Mengacu hasil uji-t, variabel gaya hidup mempunyai nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 dan nilai t yang dihitung di bawah nilai t tabel. Kondisi itu memperlihatkan terkait praktik manajemen keuangan mahasiswa tidak secara langsung dipengaruhi oleh pilihan gaya hidup mereka. Dengan kata lain, gaya hidup bukanlah peran utama dalam manajemen keuangan karena mahasiswa biasanya menyesuaikan gaya hidup mereka agar sesuai dengan keadaan keuangan mereka.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Ade Noviani (2021), yang memperlihatkan terkait meskipun gaya hidup dan perilaku keuangan mahasiswa berkorelasi positif, asosiasi tersebut tidak signifikan secara statistik. Penelitian ini memperlihatkan terkait karakteristik gaya hidup tidak sepenting literasi keuangan untuk menentukan perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Hasil ini juga selaras pada penelitian lain, seperti yang dilaksanakan oleh Giranti Ayu Prihatsari (2023), Irpan (2024), Lucy Octavia Pasaribu (2023), dan Musdalifah (2022), yang menegaskan yakni literasi keuangan mempunyai dampak yang lebih besar dan lebih substansial terhadap perilaku manajemen keuangan. Kondisi itu mendukung gagasan bahwa kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan konsep manajemen keuangan merupakan faktor penting untuk menentukan perilaku keuangan mereka, terlepas dari keadaan unik mereka.

Secara keseluruhan, temuan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memperlihatkan terkait gaya hidup bukanlah faktor dominan pada perilaku manajemen keuangan mahasiswa, sementara literasi keuangan tetap menjadi variabel paling berpengaruh.

Lingkungan kampus berpengaruh positif dan signifikan pada perilaku manajemen keuangan mahasiswa STIE Surakarta.

Variabel lingkungan kampus mempunyai koefisien regresi tertinggi serta nilai signifikansi di bawah 0,05, mengacu hasil pengujian. Hasil ini memperlihatkan terkait koneksi sosial, lingkungan akademik, serta berbagai kegiatan kampus semuanya mempunyai dampak besar pada bagaimana mahasiswa mengelola uang mereka. Lingkungan kampus yang mendukung bisa membantu mahasiswa mengelola dana mereka sendiri dengan lebih bijaksana serta bertanggung jawab.

Hasil ini konsisten pada penelitian oleh Giranti Ayu Prihatsari (2023), yang memperlihatkan bagaimana praktik pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh dukungan sosial dan keadaan ekonomi keluarga. Selain itu, Irpan (2024) menemukan bahwa kemampuan mahasiswa untuk mengelola dana beasiswa secara efisien bisa ditingkatkan oleh lingkungan pendidikan yang mendorong kesadaran finansial.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Ade Noviani (2021), Lucy Octavia Pasaribu (2023), dan Musdalifah (2022), yang menekankan bahwa faktor lingkungan dan dukungan sosial, termasuk interaksi di kampus dan edukasi keuangan, berkontribusi untuk memperkuat perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa maupun masyarakat. Maka sebabnya, lingkungan kampus bukan saja berfungsi sebagai tempat pembelajaran akademik, tapi juga menjadi faktor penting dalam pembentukan kebiasaan dan keterampilan manajemen keuangan mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian terdahulu dan penelitian ini memperlihatkan terkait lingkungan kampus yang positif dan mendukung bisa mendorong mahasiswa untuk mengelola

keuangan secara lebih bijak, disiplin, serta bertanggung jawab. Kondisi itu menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan akademik kondusif sebagai bagian dari upaya meningkatkan perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Secara simultan, literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan kampus bersama-sama mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Lingkungan kampus, literasi keuangan, dan gaya hidup secara bersamaan menyumbang pengaruh praktik pengelolaan keuangan mahasiswa, meskipun gaya hidup tidak memperlihatkan pengaruh parsial yang signifikan. Kondisi itu memperlihatkan terkait pengaruh internal dan eksternal berinteraksi untuk menyumbang pengaruh perilaku keuangan mahasiswa secara bersamaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Giranti Ayu Prihatsari (2023) dan Irpan (2024), yang menyoroti pentingnya dukungan sosial dan literasi keuangan untuk menyumbang pengaruh praktik pengelolaan uang siswa. Selain itu, Ade Noviani (2021) menemukan bahwa meskipun gaya hidup tidak mempunyai peran utama, namun mempunyai dampak yang cukup besar pada perilaku keuangan siswa ketika dikombinasikan dengan faktor lain seperti literasi keuangan. Kesimpulan ini diperkuat oleh penelitian oleh Lucy Octavia Pasaribu (2023) dan Musdalifah (2022), yang memperlihatkan terkait suasana kampus yang mendukung dikombinasikan dengan literasi keuangan yang baik meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengelola uang dengan bijak.

Secara keseluruhan, kesimpulan studi ini mendukung gagasan bahwa berbagai pengaruh internal dan eksternal berinteraksi untuk membentuk praktik pengelolaan keuangan mahasiswa. Kondisi itu menekankan betapa pentingnya membina komunitas kampus yang suportif dan meningkatkan pengetahuan keuangan sebagai cara untuk membantu mahasiswa mengelola uang mereka dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Mengacu penelitian ini, praktik pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Surakarta sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka. Mahasiswa yang mahir dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan keuangan umumnya lebih mampu mengurus uang mereka secara bijak. Hasil ini mendukung gagasan bahwa literasi keuangan merupakan komponen internal yang penting untuk membantu mahasiswa mengembangkan kebiasaan keuangan yang baik serta berkelanjutan.

Di sisi lain, penelitian ini tidak menemukan yakni gaya hidup mempunyai dampak yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Gaya hidup bukanlah faktor utama yang secara langsung menentukan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa dalam konteks penelitian ini, karena kondisi itu memperlihatkan terkait mahasiswa STIE Surakarta cukup kompeten untuk menyesuaikan pola pembelian dan gaya hidup mereka dengan kondisi keuangan mereka.

Namun, sudah terbukti bahwa lingkungan kampus secara signifikan serta positif menyumbang pengaruh praktik pengelolaan keuangan mahasiswa; bahkan, kini menjadi faktor terpenting. Koneksi sosial yang positif, acara-acara kampus yang bersifat edukatif, dan suasana akademik yang mendukung semuanya mendorong mahasiswa untuk mengelola dana mereka sendiri dengan lebih bijaksana. Secara keseluruhan, suasana kampus, gaya hidup, dan literasi keuangan secara bersamaan menyumbang pengaruh bagaimana mahasiswa menangani keuangan mereka, memperlihatkan terkait faktor internal dan eksternal berinteraksi untuk menyumbang pengaruh bagaimana mahasiswa membuat keputusan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrina, N., & Defia, R. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Penduduk Waydadi Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi Efektif, 7*(1), 138–144.

Alshabiyah, T. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Dalam Keputusan Pembelian. In *Power* (Issue November).

Andriyanto, S. (2014). Peran Keluarga Terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif Remaja. In *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* (Vol. 19, Issue 1). https://doi.org/10.20885/psikologika.vol19.iss1.art4

Artha Aulia, F., & Wibowo Adi, K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, *19*(1), 1–9.

Astuti, R. D., & Angelina, L. (2024). Analisis determinan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, *3*(1), 81–89. https://doi.org/10.20885/jkek.vol3.iss1.art11

Azizah, N. S. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP PADA PERILAKU KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL. *Competition for California Water: Alternative Resolutions*, *01*, 113–135. https://doi.org/10.1558/ecotheology.v9i1.124

DESKANA, Y. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA MANAJEMEN UNISMUH DALAM MENGELOLA KEUANGAN*.

Fadhilah, N., Gumilar, G., & Gumilar, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, *4*(2), 360–366. https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/prospek/article/download/8787/3929

Agata Safira Rahma Dany, A. S. (2023). *PENGARUH PENDAPATAN, LITERASI KEUANGAN DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DI SURAKARTA*. *2*(4), 453–464. https://doi.org/https://doi.org/10.53625/juremi.v2i4.4452

Azizah, N. S. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP PADA PERILAKU KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL. *Competition for California Water: Alternative Resolutions*, *01*, 113–135. https://doi.org/10.1558/ecotheology.v9i1.124

Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, *8*(1), 32. https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312

Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, *2*(2), 86–99. https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35

Koraag, Satrio Tegar Gunung, M. P. P. (2024). Literasi Keuangan Dan Sosialisasi Keuangan : Pendorong Perilaku. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, *9*(1), 31–46.

OJK, O. J. K. dan B. P. S. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan(SNLINK)Tahun 2024*.

Reni, H. (2022). Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, *6*(1), 46–54.

Siregar, D. K., & Anggraeni, D. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Bussman Journal : Indonesian*

Journal of Business and Management, *2*(1), 96–112. https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.39